

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH PADA ASPEK MANAJEMEN KURIKULUM DI SEKOLAH DASAR

Anak Agung Gede Agung¹, Chindytia², Ni Kadek Emi Agustini³, Ni Made Riska
Widiastuti⁴, Ni Putu Novita Marayani⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha

¹agung2056@undiksha.ac.id, ²chindytia@undiksha.ac.id,

³emi.agustini@student.undiksha.ac.id, ⁴riska.widiastuti@student.undiksha.ac.id,

⁵novita.marayani@student.undiksha.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of School-Based Management (SBM) in the area of curriculum management at SD Negeri 1 Batubulan. The study employed a descriptive qualitative approach, with the school principal and teachers as the research subjects. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, followed by analysis through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of SBM in the aspect of curriculum management has been quite successful through collaborative planning, implementation, organization, supervision, and evaluation of the curriculum. However, there is still a lack of guidance and counseling services. Efforts undertaken by the school include empowering teachers to serve as providers of guidance and counseling services and improving coordination among educators.

Keywords: school-based management, curriculum management, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada aspek manajemen kurikulum di SD Negeri 1 Batubulan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBS pada aspek manajemen kurikulum telah berjalan cukup baik melalui perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi kurikulum yang dilakukan secara kolaboratif. Namun, masih belum adanya layanan bimbingan konseling. Upaya yang dilakukan sekolah yaitu memberdayakan guru sebagai pelaksana layanan BK serta meningkatkan koordinasi antarpendidik.

Kata Kunci: manajemen berbasis sekolah, manajemen kurikulum, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta

menentukan kemajuan suatu bangsa.

Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi, keterampilan, dan karakter

yang diperlukan dalam menghadapi perkembangan zaman (Syamsurijal, 2024). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah menerapkan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai bentuk desentralisasi pendidikan yang memberikan kewenangan lebih besar kepada sekolah dalam mengelola sumber daya dan mengambil keputusan sesuai dengan kebutuhan sekolah (Alina dkk., 2025). Penerapan MBS dinilai penting karena dapat meningkatkan kemandirian sekolah, partisipasi warga sekolah, transparansi, serta akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan, termasuk pada aspek manajemen kurikulum (Dipa dkk., 2024).

Manajemen kurikulum merupakan salah satu komponen utama dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah karena berkaitan langsung dengan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan (Hamidah dkk., 2021). Kondisi ideal penerapan MBS pada aspek

manajemen kurikulum ditunjukkan melalui adanya perencanaan kurikulum yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang efektif, pengembangan program sekolah sesuai kebutuhan peserta didik, serta keterlibatan aktif kepala sekolah, guru, dan warga sekolah dalam pengambilan keputusan (Nurfatin, 2021). Selain itu, evaluasi kurikulum seharusnya dilakukan secara berkelanjutan untuk mengetahui keberhasilan program pembelajaran dan memperbaiki berbagai kekurangan yang ditemukan (Wati dkk., 2025). Kepala sekolah berperan sebagai manajer dan supervisor yang mampu mengkoordinasikan pelaksanaan kurikulum secara kolaboratif sehingga tercipta mutu pendidikan yang optimal.

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terlaksana secara optimal di berbagai sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 1 Batubulan, ditemukan beberapa fenomena yang menunjukkan bahwa implementasi MBS pada aspek manajemen kurikulum masih menghadapi berbagai kendala. Keterlibatan guru dalam penyusunan program sekolah

belum maksimal, koordinasi antarwarga sekolah masih kurang efektif, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran belum dilakukan secara berkesinambungan. Selain itu, masih terdapat kendala pada pengawasan pelaksanaan kurikulum yang belum optimal. Beberapa guru juga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan pelaksanaan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan pembelajaran abad ke-21. Di samping itu, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah belum berjalan secara optimal karena keterbatasan tenaga BK, kurangnya program layanan BK yang terstruktur. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan kurikulum dan layanan pendukung pembelajaran belum berjalan secara maksimal sesuai dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah.

Adanya perbedaan antara kondisi ideal dan kondisi faktual menunjukkan adanya kesenjangan dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada aspek manajemen kurikulum. Secara teoritis, MBS diharapkan mampu menciptakan pengelolaan pendidikan yang partisipatif, efektif, dan mandiri, tetapi

kenyataannya masih ditemukan berbagai hambatan dalam pelaksanaannya di sekolah dasar (Astari dkk., 2023). Kesenjangan tersebut dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menggambarkan secara nyata bagaimana implementasi MBS pada aspek manajemen kurikulum dilaksanakan di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 1 Batubulan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada aspek manajemen kurikulum, mengidentifikasi berbagai hambatan yang terjadi dalam pelaksanaannya, serta memberikan gambaran nyata mengenai pengelolaan kurikulum di sekolah dasar (Walewangko dkk., 2023). Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kurikulum dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui pengelolaan

sekolah yang lebih efektif dan kolaboratif.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini adalah implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada aspek manajemen kurikulum di SD Negeri 1 Batubulan. Penelitian ini difokuskan pada perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, keterlibatan warga sekolah, pengawasan, serta evaluasi kurikulum dalam penerapan MBS di sekolah dasar.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada aspek manajemen kurikulum di SD Negeri 1 Batubulan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui berbagai hambatan yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan MBS pada aspek manajemen kurikulum sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dalam meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Batubulan. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian meliputi

kepala sekolah dan guru SD Negeri 1 Batubulan. Fokus utama penelitian adalah implementasi manajemen berbasis sekolah pada aspek manajemen kurikulum di SD Negeri 1 Batubulan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, dokumentasi. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan terhadap kondisi manajemen kurikulum.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada aspek manajemen kurikulum di SD Negeri 1 Batubulan telah berjalan cukup baik. Pengelolaan kurikulum dilakukan secara kolaboratif melalui kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan tim pengembang kurikulum. Dalam pelaksanaannya, sekolah telah memiliki pengelolaan kurikulum yang lebih terarah, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini terlihat dari adanya koordinasi rutin antar guru, penyusunan perangkat pembelajaran bersama, serta pelaksanaan evaluasi program

pembelajaran secara berkala. Kepala sekolah berperan aktif dalam mengkoordinasikan seluruh kegiatan pembelajaran sekaligus memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan manajemen kurikulum juga didukung oleh penerapan Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran inovatif sesuai karakteristik siswa. Sekolah berupaya menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui penggunaan media pembelajaran, pembelajaran berbasis proyek, serta pengembangan kegiatan yang mendukung potensi siswa.

Perencanaan Kurikulum

Implementasi manajemen kurikulum dalam Manajemen Berbasis Sekolah tidak dapat berjalan secara optimal tanpa adanya perencanaan yang baik. Perencanaan kurikulum menjadi langkah awal yang sangat penting karena berkaitan dengan penyusunan program pembelajaran, penentuan tujuan pendidikan, serta pengorganisasian kegiatan belajar mengajar (Gusti dkk., 2025).

Perencanaan kurikulum pada SD Negeri 1 Batubulan dilakukan melalui penyusunan program tahunan, program semester, kalender pendidikan, modul ajar, dan perangkat evaluasi pembelajaran yang disusun secara bersama-sama oleh kepala sekolah dan guru. Penyusunan program pembelajaran dilaksanakan melalui rapat koordinasi sekolah maupun kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) sehingga guru dapat berdiskusi dan menyelaraskan perangkat pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan kebijakan kurikulum yang berlaku. Kepala sekolah berperan dalam memberikan arahan, melakukan pengawasan, serta memastikan seluruh perangkat pembelajaran tersusun dengan baik dan dapat diterapkan secara optimal dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, guru diberikan keleluasaan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan sekolah. Perencanaan kurikulum juga diarahkan pada penerapan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa sebagai bentuk implementasi Kurikulum Merdeka.

Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum menjadi bagian penting karena seluruh program yang telah dirancang sebelumnya diterapkan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan kurikulum pada SD Negeri 1 Batubulan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik dan penggunaan strategi pembelajaran inovatif. Guru menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, demonstrasi, dan penggunaan media pembelajaran digital maupun konvensional guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, pengelolaan kelas dilakukan secara kondusif agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.

Pelaksanaan kurikulum juga didukung oleh kegiatan pengembangan profesional guru melalui pelatihan Kurikulum Merdeka, workshop pembelajaran inovatif, dan rapat evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkala. Program-program sekolah yang mendukung kurikulum dilaksanakan secara

kolaboratif sehingga seluruh warga sekolah memiliki tanggung jawab bersama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Malida dkk. (2025) yang menyatakan bahwa implementasi MBS yang baik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran karena sekolah memiliki fleksibilitas dalam mengembangkan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Pengorganisasian Kurikulum

Agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan, diperlukan pengorganisasian yang baik dalam pengelolaan kurikulum.

Pengorganisasian kurikulum pada SD Negeri 1 Batubulan dilakukan melalui pembagian tugas guru sesuai kebutuhan sekolah dan koordinasi yang dilakukan secara berkelanjutan oleh kepala sekolah. Guru tidak hanya bertugas melaksanakan pembelajaran di kelas, tetapi juga terlibat dalam berbagai kegiatan manajemen sekolah, seperti penyusunan perangkat pembelajaran, evaluasi program sekolah, dan pengembangan kegiatan siswa.

Koordinasi antar guru dilakukan melalui rapat rutin sehingga tercipta

kerja sama tim yang baik dalam mendukung implementasi kurikulum. Meskipun sebagian besar pengelolaan sekolah masih dilakukan secara bersama-sama, pelaksanaan manajemen kurikulum sudah menunjukkan adanya pengorganisasian yang cukup baik karena adanya pembagian peran dan koordinasi yang jelas.

Pengawasan dan Evaluasi Kurikulum

Selain perencanaan, pelaksanaan, dan pengorganisasian, pengawasan serta evaluasi kurikulum juga menjadi bagian penting dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Kegiatan pengawasan dan evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana program pembelajaran telah berjalan sesuai tujuan serta sebagai dasar dalam melakukan perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pengawasan dan evaluasi kurikulum pada SD Negeri 1 Batubulan dilakukan melalui supervisi kepala sekolah, monitoring kegiatan pembelajaran, serta evaluasi program sekolah secara berkala. Kepala sekolah secara rutin melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran di kelas untuk

memastikan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai tujuan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru juga melaksanakan evaluasi pembelajaran melalui penilaian hasil belajar siswa, refleksi pembelajaran, dan tindak lanjut terhadap kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Rapat evaluasi guru yang dilaksanakan pada akhir semester juga menjadi sarana untuk membahas keberhasilan dan hambatan dalam implementasi kurikulum.

Keterlibatan Warga Sekolah dalam Manajemen Kurikulum

Keberhasilan implementasi manajemen kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kepala sekolah dan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh warga sekolah dan masyarakat. Partisipasi berbagai pihak sangat diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan secara optimal.

Implementasi manajemen kurikulum pada SD Negeri 1 Batubulan melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan orang tua siswa. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dan pengambil kebijakan dalam

pengelolaan kurikulum, sedangkan guru menjadi pelaksana utama pembelajaran sekaligus penyusun perangkat pembelajaran. Tenaga kependidikan mendukung kelancaran administrasi sekolah dan pengelolaan program pendidikan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Keterlibatan komite sekolah dan orang tua terlihat melalui partisipasi dalam rapat sekolah, dukungan terhadap program pendidikan, serta komunikasi yang terjalin secara rutin dengan pihak sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Junindra dkk. (2022) yang menyatakan bahwa keterlibatan seluruh *stakeholder* sekolah merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah karena mampu menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan kerja sama dalam peningkatan mutu pendidikan.

Kendala dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Aspek Manajemen Kurikulum

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri 1 Batubulan, salah satu kendala dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada aspek manajemen kurikulum terletak pada belum adanya perencanaan layanan bimbingan konseling.

Kendala tersebut terlihat dari tidak adanya program bimbingan konseling yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan layanan di sekolah. Selain itu, sekolah juga belum memiliki jadwal layanan bimbingan konseling yang tersedia. Tidak tersusunnya program dan jadwal layanan Bimbingan Konseling menunjukkan bahwa aspek perencanaan kurikulum, khususnya pada layanan pendukung peserta didik, masih perlu ditingkatkan agar implementasi MBS dapat berjalan lebih efektif.

Upaya Sekolah dalam Mengatasi Kendala

Upaya mengatasi berbagai kendala pada implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam aspek manajemen kurikulum, SD Negeri 1 Batubulan melakukan beberapa langkah, khususnya pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberdayakan guru yang ada di sekolah untuk merangkap sebagai guru bimbingan konseling (BK). Hal ini sejalan dengan pendapat Ambarwati dkk. (2023), guru menjadi pihak pertama yang mengetahui apabila siswa mengalami kesulitan belajar

melalui interaksi selama proses pembelajaran di kelas, pemeriksaan hasil pekerjaan siswa, kegiatan diskusi dan tanya jawab, serta pengamatan terhadap penyelesaian tugas baik di sekolah maupun tugas yang dikerjakan di rumah.

Guru yang memberikan pendampingan kepada siswa terkait permasalahan belajar, disiplin, maupun perkembangan karakter siswa di lingkungan sekolah. Selain itu, sekolah juga berusaha meningkatkan koordinasi antar guru dan kepala sekolah agar pelaksanaan layanan bimbingan konseling dapat berjalan lebih terarah. Upaya tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa siswa tetap memperoleh layanan pendampingan dan pembinaan sesuai kebutuhan mereka.

Sekolah juga berupaya melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan bimbingan konseling melalui diskusi dan koordinasi internal antar pendidik. Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru yang menjalankan tugas BK agar layanan yang diberikan dapat mendukung proses pembelajaran dan perkembangan siswa secara optimal. Dengan adanya kerja sama antara kepala sekolah dan guru, sekolah

berusaha meminimalkan kendala yang muncul dalam implementasi manajemen kurikulum, khususnya pada layanan bimbingan konseling sebagai bagian dari pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada aspek manajemen kurikulum di SD Negeri 1 Batubulan telah berjalan cukup baik. Hal tersebut terlihat dari adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan orang tua dalam mendukung pengelolaan kurikulum di sekolah. Implementasi manajemen kurikulum dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, serta pengawasan dan evaluasi kurikulum yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan.

Pada aspek perencanaan, sekolah telah menyusun program pembelajaran, modul ajar, serta perangkat evaluasi melalui rapat koordinasi dan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Dalam pelaksanaan kurikulum, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran inovatif yang berpusat

pada siswa dan didukung oleh kegiatan pengembangan profesional guru. Pengorganisasian kurikulum juga berjalan cukup baik melalui pembagian tugas dan koordinasi rutin antarpendidik. Selain itu, pengawasan dan evaluasi dilakukan melalui supervisi kepala sekolah, monitoring pembelajaran, serta evaluasi program sekolah secara berkala untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa kendala, terutama pada layanan bimbingan konseling. Kendala tersebut meliputi belum adanya program bimbingan konseling, belum tersedianya jadwal layanan BK bagi siswa, serta belum optimalnya supervisi dan evaluasi terhadap layanan BK. Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah memberdayakan guru yang ada untuk merangkap sebagai guru BK serta meningkatkan koordinasi dan evaluasi internal agar layanan pendampingan kepada siswa tetap dapat berjalan dengan baik.

Dengan demikian, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada aspek manajemen kurikulum di SD Negeri 1 Batubulan telah terlaksana cukup baik, namun masih perlu adanya peningkatan khususnya pada

pengelolaan layanan bimbingan konseling agar pelaksanaan manajemen kurikulum dapat berjalan lebih optimal dan mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alina, H., Arbain, R., & Tualeka, E. (2025). Peran Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Literatur Komprehensif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1.B), 295-302.
- Ambarwati., Asih, S., & Putranto, D. (2023). Peran Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Siswa Kelas V di SD Negeri Giyono Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(04), 1633-1645.
- Astari, D. A. P., Swarmahardika, I. K. P., Putri, N. P. A., Apsari, P. L., Utami, I. A. N. T. S., Mandabayan, H. C., & Werang, B. R. (2023). Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 29130–29137.
- Dipa, P. S., Yudiatmaja, F., & Suarmanayasa, I. N. (2024). Efektifitas Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Buleleng

- Tahun 2023. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 24(3), 130-141.
- Gusti, R. A., Putri, R. A., Gusnita, S., & Irfani, D. (2025). Manajemen Berbasis Sekolah dan Implikasinya terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6).
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 1-15.
- Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, R., & Gistituati, N. G. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(1), 88-94.
- Malida., Khofifah, N., & Chaeruna, T. (2025). Analisis Literatur tentang Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan*, 9(02), 661-671.
- Nurfatin, R. M. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Oleh Kepala Sekolah Ditinjau Dari Manajemen Kurikulum dan Manajemen Keuangan. *Jurnal Ketopong Pendidikan*, 1(1), 22-31.
- Syamsurijal, S. (2024). Titik Temu Pendidikan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berdaya Saing . *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 545–553.
- Walewangko, G. E. V., Lestari, A., Tintingon, J. J., Tuerah, R. M. S., & Sumual, S. (2023). Studi Pustaka : Manajemen Berbasis Sekolah. *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1), 260-270.
- Wati, M., Anugrah, H. B., Setiawati, M., & Hayati, N. (2025). Efektivitas manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Journal Educational Research and Development*, 1(4), 391-398.